

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Setiadi (2007) desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam bentuk tunggal dan di analisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian deskriptif studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit tersebut (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian studi kasus ini adalah individu yang dalam usia remaja yang berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi :

1. Siswi MTs Bahrul Ulum Tajinan
2. Termasuk golongan usia remaja
3. Dapat berkomunikasi dengan baik serta kooperatif
4. Telah menandatangani *Informed Consent*

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008).

Fokus studi kasus ini adalah perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene*.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Perilaku remaja putri tentang vulva hygiene	Pelaksanaan membersihkan organ genitalia wanita (<i>vulva hygiene</i>) yang meliputi pengetahuan, sikap (mengatakan akan melakukan <i>vulva hygiene</i> sesuai SOP) dan psikomotor yaitu tindakan tentang prosedur <i>vulva hygiene</i> sesuai standard operasional procedure sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dinilai dengan melakukan observasi tindakan dan wawancara sebelum pendidikan kesehatan. Kemudian diberikan pendidikan kesehatan dan	Menilai pengetahuan, sikap meningkat diukur menggunakan lembar wawancara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan demonstrasi. Psikomotor/ tindakan <i>vulva hygiene</i> sesuai dinilai menggunakan lembar	Lembar observasi tindakan dalam bentuk <i>checklist</i> dan lembar wawancara. Pengetahuan, sikap dan perilaku dari hasil observasi diukur menggunakan rumus : $\frac{SB}{SM} \times 100\%$ Keterangan : SB : Skor Benar SM : Skor Maksimal Sedangkan hasil wawancara akan diambil kesimpulan

		dilakukan kembali observasi tindakan dan wawancara setelah diberi pendidikan kesehatan.	observasi berupa <i>checklist</i> sesuai dengan standar operasional prosedur, diisi ketika sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan demonstrasi.	yang disajikan dalam bentuk tekstular. Setelah dilakukan scoring, maka hasil observasi masing – masing responden akan diinterpretasikan sebagai berikut: 76 – 100% = Baik 51 – 75% = Cukup 26 – 50% = Kurang 0 – 25% = Sangat kurang
2.	Pendidikan kesehatan vulva hygiene	Suatu kegiatan memberikan edukasi atau memberikan informasi dengan metode tertentu kepada remaja putri tentang pentingnya <i>vulva hygiene</i> (membersihkan daerah genitalia luar wanita)	Lembar wawancara, lembar observasi berupa daftar <i>checklist</i> , diisi ketika sebelum diberi	SAP (Satuan Acara Penyuluhan), SOP (Standar Operasional Prosedur), dan <i>leaflet</i> .

		<p>Pendidikan kesehatan dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah responden 2 orang.</p> <p>Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil dan demonstrasi, serta akan dilakukan re demonstrasi oleh kedua responden.</p> <p>Media yang digunakan leaflet, <i>flip chart</i> (lembar balik) dan <i>phantom</i>.</p>	<p>pendidikan kesehatan dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan demonstrasi.</p>	
--	--	---	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), SOP (Standard Operasional Prosedur), *flip chart* (lembar balik), leaflet dan perekam suara (*digital recorder*).

Pada hasil uji coba instrumen yang dilakukan oleh peneliti kepada dua siswi MTs Bahrul Ulum Tajinan pada 14 Januari 2018 didapatkan kesimpulan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan demonstrasi menggunakan instrumen tersebut diatas mudah dipahami oleh responden. Responden mengalami peningkatan pengetahuan, sikap serta langkah-langkah/ prosedur sesuai SOP *vulva hygiene*.

Tetapi pada uji coba hanya dilakukan pendidikan kesehatan satu kali. Pada penelitian yang sebenarnya akan dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak tiga kali agar hasilnya jauh lebih baik dan responden lebih memahami. Sehingga responden dapat mengaplikasikan *vulva*

hygiene sesuai SOP dengan baik dan benar serta mengerti dan memahami cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik suatu subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Pada penelitian studi kasus ini menggunakan metode gabungan antara wawancara dan observasi kepada responden.

1. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam studi kasus ini adalah observasi partisipatif (pengamatan terlibat). Pada jenis pengamatan ini, peneliti/ pengamat (*observer*) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran (*observee*). Pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki (Notoadmodjo, 2010). Observasi ini menggunakan instrumen lembar observasi dalam bentuk *checklist* yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoadmodjo, 2010).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian studi kasus ini adalah teknik wawancara terpimpin (*structured interview*). Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuisisioner yang telah disiapkan secara matang sebelumnya (Notoadmodjo, 2010). Media yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan lembar wawancara serta menggunakan perekam suara.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara yang bertujuan memperoleh data penunjang, dan semua data telah terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data.

Adapun prosedur atau langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mengumpulkan data dan melakukan penelitian, peneliti mendapat izin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti datang ke tempat penelitian dan mendapatkan izin dari pihak MTs Bahrul Ulum Tajinan.
3. Setelah diijinkan, peneliti mendapatkan 2 responden untuk dijadikan responden penelitian.
4. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada kedua responden.
5. Peneliti meminta persetujuan responden/ subyek penelitian dengan mengisi lembar *Informed Consent*.
6. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan *vulva hygiene* kemudian melakukan wawancara terkait pengetahuan dan sikap responden tentang *hygiene* organ genitalia luar (*vulva hygiene*) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
7. Setelah mendapatkan hasil dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan demonstrasi *vulva hygiene*.
8. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan *vulva hygiene* kemudian melakukan wawancara kepada responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
9. Peneliti mendampingi dan menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti oleh responden.
10. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh.
11. Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif/ tekstular.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengolah data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010). Data yang diperoleh peneliti akan diubah dan dijelaskan dalam bentuk narasi atau tekstular.

3.8 Penyajian Data

Menurut Notoadmodjo (2010) penyajian data dalam penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk, salah satunya yaitu dengan penyajian tekstular.

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menyajikan data dengan penyajian tekstular yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat.

Pada hasil akhir tabel peneliti menyimpulkan hasil atau skor dari pengetahuan dan kemampuan tindakan (hasil observasi) dalam presentase. Hasil dari skor yang didapatkan pada penelitian akan dianalisis melalui perhitungan presentase sebagai berikut:

$$\text{Skor kemampuan} = \frac{\text{SB}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

SB = Skor Benar

SM = Skor Maksimal

Setelah dilakukan scoring, maka hasil observasi peneliti kepada seluruh responden akan diinterpretasikan sebagai berikut:

76 – 100% = Baik

51 – 75% = Cukup

26 – 50% = Kurang

0 – 25% = Sangat kurang

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2007). Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Jl. Raya Tajinan No.79 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
2. Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2007). Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2018.

3.10 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian karena pada penelitian keperawatan hampir 90% responden/ subyek yang digunakan adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008). Sedangkan menurut Setiadi (2013), setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mengikuti aturan etik, etika yang perlu dituliskan pada penelitian antara lain sebagai berikut.

a. Persetujuan (*Informed Consent*)

Subyek/responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden/subyek mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *Informed Consent* perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh dari subyek/ responden hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Nursalam, 2008).

Menurut Setiadi (2013) tujuan dari diberikannya *informed consent* adalah agar subyek/responden mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama pengambilan data, jika subyek/ responden menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga privasi maupun kerahasiaan dari responden/subyek penelitian, peneliti harus memberikan jaminan kepada responden/subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer kode pada masing-masing lembar tersebut (Setiadi, 2013).

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menurut Hidayat (2008) prinsip etika ini adalah prinsip etik dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari segi informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti demi privasi responden, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan hasil penelitian.